BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan kelompok individu dewasa muda yang sedang mengalami tahap krusial di dalam kehidupan mereka, salah satunya yaitu menjalani pendidikan tinggi. Dalam proses ini, mahasiswa tidak hanya berhadapan dengan tuntutan akademis, tetapi juga berbagai masalah dan tantangan dalam aspek sosial, emosional, dan bahkan ekonomi. Situasi ini menjadi semakin rumit bagi mahasiswa perantauan, yaitu mereka yang belajar jauh dari tempat asal. Hidup jauh dari keluarga dan berada di lingkungan yang berbeda mengharuskan mereka untuk memiliki kemampuan beradaptasi dan daya tahan hidup yang tinggi, serta mempertahankan kesejahteraan psikologis mereka dengan baik (Yuniar & Darmawati, 2020).

Kesejahteraan psikologis adalah aspek penting yang menentukan kualitas hidup setiap individu, terutama pada mahasiswa yang sedang berada dalam masa transisi perkembangan menuju kedewasaan. Kesejahteraan psikologis mengacu pada tidak adanya masalah kesehatan mental dan adanya penerimaan diri atau evaluasi diri yang positif, pertumbuhan pribadi, keyakinan bahwa seseorang memiliki kehidupan yang bermakna dan bertujuan, hubungan positif dengan orang lain serta kemampuan untuk mengelola kehidupan dan lingkungan (Klainin Yobas et al., 2021).

Di tingkat global, mahasiswa menghadapi berbagai tekanan seperti tuntutan akademik, perubahan lingkungan sosial, serta meningkatnya angka gangguan psikologis. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO, 2022) sekitar 35% mahasiswa di seluruh dunia atau bisa dimisalkan 1 dari 7 remaja secara global mengalami gangguan kesehatan mental seperti stres, kecemasan,

dan depresi akibat tekanan akademik dan isolasi sosial dan angka ini meningkat di usia - usia dewasa muda (Medlicott et al., 2021). Fenomena yang terjadi menunjukkan pentingnya dukungan sosial, khususnya dukungan keluarga, dalam menjaga kesejahteraan psikologis mahasiswa (Hernández-Torrano et al., 2020).

Dukungan keluarga itu sendiri merupakan kumpulan karakteristik yang memungkinkan setiap anggotanya berfungsi secara harmonis, beradaptasi terhadap perubahan, serta menunjukkan fleksibilitas ketika menghadapi masalah dan mendukung perkembangan tiap individu di dalamnya. Keluarga yang tidak berfungsi dengan baik dalam salah satu keadaan dapat menciptakan suasana yang kurang mendukung di antara para anggotanya, sehingga menghambat peran utama keluarga sebagai pelindung dan pembimbing. Kondisi ini bisa mempengaruhi banyaknya masalah kesehatan mental, seperti terjadinya depresi dan ansietas yang jelas dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis (Estrella-Proaño et al., 2024).

Di Indonesia, khususnya di daerah Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar, banyak mahasiswa berasal dari luar daerah yang datang ke kota ini untuk menuntun ilmu. Mahasiswa luar daerah atau mahasiswa rantau sering sekali menghadapi tantangan adaptasi, *homesickness*, serta perasaan terisolasi yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka (Merliana Saputri et al., 2025). Penelitian oleh Kurniawan Djoar et al (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa semester atas berada pada masa akademik yang penuh tekanan karena harus menyeimbangkan praktik lapangan dan tuntutan teori. Kondisi ini menjadi lebih kompleks bagi mahasiswa keperawatan yang harus beradaptasi dengan jadwal klinik dan tugas berat, sementara dukungan emosional keluarga berkurang karena jarak geografis. Oleh karena itu, aspek asal wilayah

mahasiswa juga harus diteliti karena setiap daerah memiliki karakteristik sosial, budaya, ekonomi, dan akses layanan berbeda yang mempengaruhi pengalaman dan dukungan yang diterima mahasiswa rantau. Perbedaan ini dapat memengaruhi cara mahasiswa menghadapi stres, kemampuan adaptasi, dan tingkat dukungan yang mereka terima dari keluarga maupun lingkungan sekitar. Mahasiswa dari daerah tertentu mungkin menghadapi tantangan adaptasi yang berbeda, seperti rasa terisolasi, atau hambatan budaya dan bahasa. Variasi ekonomi dan sosial dari asal wilayah juga memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola stres dan mendapatkan dukungan, baik dari keluarga maupun infrastruktur sosial di tempat mereka menempuh studi.

Ditinjau dari data survei Kementerian Kesehatan RI (2021), sekitar 24,8% mahasiswa di Indonesia menunjukkan gejala stres ringan hingga berat. Sementara itu, penelitian oleh Rahmawati (2022) pada mahasiswa keperawatan di Yogyakarta menemukan bahwa 60% mahasiswa rantau mengalami tingkat stres tinggi akibat tekanan akademik dan kurangnya dukungan emosional dari keluarga. Sebuah studi serupa oleh Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki korelasi positif dengan kesejahteraan psikologis ($r = 0,82$; $p < 0,05$), menegaskan pentingnya faktor keluarga dalam menjaga kesehatan mental mahasiswa.

Menurut Teori keterikatan (*Attachment Theory*) dari Bowlby (1980) menyatakan bahwa hubungan emosional yang aman dengan keluarga menjadi dasar bagi perkembangan psikologis individu. Selain itu, kerangka kesejahteraan psikologis yang dikemukakan oleh Ryff (1989) digunakan untuk menjelaskan enam dimensi kesejahteraan psikologis; penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Sementara teori dukungan sosial dari Gottlieb

dalam Smet (1994) menjelaskan bahwa dukungan keluarga berperan sebagai penyangga yang dapat membantu individu dalam mengurangi dan menghadapi stres dan memperkuat kesejahteraan psikologis.

Penelitian mengenai kesejahteraan psikologis telah banyak sekali dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada hubungan antara dukungan sosial secara umum dengan kesejahteraan psikologis (Fitriani & Lestari, 2020). Sayangnya, penelitian yang secara spesifik menggambarkan peran dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau berdasarkan tingkat semester yang berbeda masih sangat terbatas. Sedangkan, aspek ini penting untuk diteliti lebih lanjut mengingat dinamika psikologis mahasiswa dapat berbeda sesuai dengan fase akademik yang mereka jalani. Selain itu, penelitian dalam konteks mahasiswa kesehatan, khususnya keperawatan, juga masih minim, apalagi program studi ini memiliki tuntutan akademik dan emosional yang tinggi sehingga berpotensi memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka secara signifikan. Keseriusan masalah ini juga penting untuk diperhatikan karena jika tidak ditangani dengan benar, dampaknya tidak hanya terjadi dalam jangka pendek tetapi juga dapat menimbulkan konsekuensi dalam jangka panjang seperti gangguan kesehatan mental, penurunan prestasi akademik, hingga kejadian yang berpotensi membahayakan diri seperti depresi atau bunuh diri. Oleh karena itu, memahami tingkat keseriusan masalah ini menjadi penting agar penanganannya lebih tepat sasaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 8 mahasiswa rantau yang memiliki asal yang berbeda yaitu dari Maluku, NTT, Belitung, Sulawesi Selatan, dan Kalimantan dan tingkatan semester yang berbeda dari Program Studi Keperawatan Program Sarjana di STIKes Wira Husada pada hari Rabu 22 Oktober 2025, peneliti melakukan wawancara dan didapatkan hasil

bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga sangat berperan penting dalam menjaga kesejahteraan psikososial mahasiswa tersebut. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa mereka menerima dukungan emosional dari keluarga mereka, yang tercermin dalam perhatian, doa, dan motivasi yang diberikan. Selain itu, dukungan dalam bentuk finansial juga dirasakan sebagai faktor yang meringankan beban ekonomi. Meskipun sebagian besar responden menerima dukungan keluarga, hasil wawancara menunjukkan adanya dukungan yang tidak konsisten atau kurang efektif dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis mereka sebagai mahasiswa rantau, apalagi dengan jarak yang sangat jauh membuat mereka sangat membutuhkan dukungan atau dorongan untuk hidup. Terkadang, saat dimana keluarga mereka tidak memberikan dukungan dapat membuat mereka lebih mudah stres, cemas, sedih, dan kesulitan mengelola emosi, itu karena mereka membutuhkan penyemangat atau dukungan dari orang lain untuk mengelola perasaan mereka. Berdasarkan wawancara, semester awal lebih merasakan perbedaan yang sangat signifikan karena sebelumnya berada dekat dengan keluarga dan sekarang harus jauh. Tetapi, untuk semester atas juga mengatakan bahwa semakin lama berada jauh dari keluarga, semakin membuat mereka rindu akan dukungan dan kehadiran dari keluarga mereka. Jarak fisik yang jauh tanpa dukungan emosional juga menimbulkan perasaan kesepian dan kehilangan rasa aman, yang bisa sangat berdampak pada penurunan motivasi belajar serta terkadang mengalami gangguan pola tidur dan makan. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memicu stres kronis, depresi, rendah diri, serta kesulitan beradaptasi secara sosial dan emosional di lingkungan perkuliahan. Dalam upaya mengurangi masalah tersebut, pihak kampus sudah memberikan wadah berupa konseling untuk mahasiswa yang ingin sekedar bercerita atau

membutuhkan bantuan, namun dalam hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar responden mengungkapkan bahwa belum memanfaatkan layanan yang diberikan oleh pihak kampus untuk mengatasi masalah atau belum menjadikan layanan konsultasi sebagai wadah untuk masalah mereka dengan berbagai alasan yang diberikan, seperti responden dengan tingkat semester bawah mengatakan bahwa masih belum percaya atau harus beradaptasi dengan lingkungan kampus, sedangkan responden yang berada pada semester atas mengatakan sudah tidak perlu melakukan konseling karena berpikir sudah bisa mengatasi masalahnya sendiri, atau secara keseluruhan mereka mungkin tidak nyaman jika harus bercerita ke orang lain tentang masalah mereka.

Dilihat dari fenomena diatas, masalah utama yang muncul adalah kesenjangan antara kebutuhan dukungan emosional mahasiswa rantau dengan keterbatasan akses dukungan keluarga yang jauh serta ketidakmauan mahasiswa untuk membuka diri terhadap orang lain selain keluarganya. Mahasiswa yang kurang memperoleh dukungan keluarga yang memadai cenderung mengalami tingkat stres yang lebih tinggi serta memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih rendah (Hidayati, 2023). Fenomena yang dialami mahasiswa rantau sering kali menurunkan motivasi belajar dan dapat mengganggu proses adaptasi sosial (Putri & Santosa, 2020). Selain itu, belum banyak institusi pendidikan yang memberikan perhatian khusus terhadap aspek kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Rantau Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKes Wira Husada”. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dukungan keluarga terhadap kondisi psikologis mahasiswa rantau khususnya mahasiswa di bidang kesehatan, dan memberikan rekomendasi bagi orang tua dan pembuat kebijakan untuk menciptakan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh mahasiswa rantau yang jauh dari keluarganya, serta memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, dapat dirumuskan masalah "Apakah terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKes Wira Husada?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKes Wira Husada.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui karakteristik responden: mahasiswa rantau Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKes Wira Husada
   b. Mengidentifikasi tingkat dukungan keluarga yang diterima oleh mahasiswa rantau Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKes Wira Husada.
   c. Mengetahui tingkat kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKes Wira Husada.

D. Ruang Lingkup

1. Materi Penelitian

   Topik yang penulis bahas berhubungan dengan mata kuliah Keperawatan Jiwa.

2. Responden

   Responden dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa rantau Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKes Wira Husada.

3. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di STIKes Wira Husada Yogyakarta.

4. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2025 – April 2026, sedangkan pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan jiwa, melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur ilmiah serta menjadi dasar bagi pengembangan teori, model, atau konsep intervensi berbasis dukungan keluarga di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Memberikan gambaran yang dapat digunakan sebagai referensi untuk memahami lebih jauh serta menambah wawasan ilmiah mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis

mahasiswa rantau dan dapat menjadi gambaran untuk penelitian selanjutnya dengan variabel, metode, atau populasi yang berbeda.

b. Bagi Keluarga/Orang Tua Mahasiswa

Meningkatkan pemahaman keluarga mengenai pentingnya dukungan emosional, informasi, instrumental, dan motivasi dalam menjaga kesejahteraan psikologis mahasiswa yang tinggal jauh dari rumah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong keluarga memperbaiki kualitas komunikasi, perhatian, dan pola dukungan terhadap mahasiswa rantau.

c. Bagi Institusi Pendidikan (Program Studi Keperawatan STIKes Wira Husada)

1) Menjadi tambahan referensi ilmiah yang bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, dan civitas akademik dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait kesehatan mental dan dukungan keluarga.
2) Menjadi dasar bagi peneliti lain atau lembaga terkait untuk melakukan penelitian lanjutan yang berfokus pada kesehatan mental mahasiswa rantau atau intervensi berbasis keluarga.

d. Bagi Tenaga Kesehatan (Perawat)

Memberikan wawasan ilmiah dan informasi yang relevan untuk digunakan dalam edukasi masyarakat, terutama dalam upaya meningkatkan peran keluarga dalam mendukung kesehatan mental mahasiswa rantau. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perawat dalam memberikan promosi kesehatan, intervensi, serta konseling kepada keluarga dan mahasiswa yang mengalami tantangan psikologis akibat tinggal jauh dari rumah.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini:

1. (Wahyuningtias, 2023) melakukan penelitian tentang "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Rantau". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif non eksperimental dengan studi korelasi. Dimana, pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner dengan jumlah responden yang ada yaitu 144 orang yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling.* Data yang didapatkan diolah secara statistik dengan menggunakan rumus Gamma, dengan hasil kesimpulan adanya hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang hal yang serupa dengan menggunakan metode kuantitatif non eksperimental, namun memiliki perbedaan dimana penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* untuk menentukan sampel dan menggunakan uji gamma untuk menguji hubungan, penelitian dilakukan di tempat dan tahun yang berbeda.
2. (Agisti & Iskandar, 2025) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Dukungan keluarga Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Rantau BKI UIN SMH Banten". Dimana peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional yang dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner yang diisi oleh 30 responden. Didapat hasil dari penelitian yaitu adanya pengaruh atau keterkaitan antara dukungan keluarga dengan kesehatan mental mahasiswa rantau, dimana dukungan emosional merupakan bentuk dukungan yang paling dominan diberikan oleh keluarga dan memiliki pengaruh besar terhadap kestabilan emosi mahasiswa, walaupun sebagian mahasiswa mengalami tekanan

psikologis seperti kecemasan dan kesepian, dukungan keluarga yang diberikan secara konsisten dapat membantu mahasiswa untuk bertahan di perantauan. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang hal yang serupa namun dengan judul yang berbeda dan penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yang dipilih menggunakan jenis *purposive sampling*, dengan responden yaitu mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang merantau. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama – sama menggunakan skala ordinal dan Uji *Spearman Rank* untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan keluarga dengan kondisi psikologis mahasiswa rantau.

3. (Nur et al., 2021) melakukan penelitian tentang "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan *Psychological Well-Being* Pada Mahasiswa Perantau Di Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasi, dengan melibatkan subjek penelitian yaitu mahasiswa perantau yang berada di Yogyakarta sebanyak 138 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dan dilakukan pengambilan data melalui pengisian kuesioner. Analisa data yang digunakan peneliti adalah *pearson correlation product moment*. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga dapat mempengaruhi *psychological well being* mahasiswa perantau di Yogyakarta. Persamaan dari penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang hal yang serupa dengan menggunakan metode kuantitatif, dan memiliki judul yang hampir sama namun dilakukan di lokasi dan waktu yang berbeda karena jurnal ini jurnal ini mencangkup daerah yang lebih luas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau program studi keperawatan program sarjana STIKes Wira Husada disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak berada pada rentang usia 22-23 tahun yaitu sebanyak 35 mahasiswa (36,1%). Berdasarkan jenis kelamin terbanyak 76 mahasiswa (78,4%) adalah perempuan. Berdasarkan asal daerah terbanyak dari daerah NTB dan NTT sebanyak 42 mahasiswa (43,3%). Berdasarkan lama perantauan terbanyak telah menjalani masa perantauan selama 3-4 tahun sebanyak 41 mahasiswa (42,3%). Berdasarkan frekuensi komunikasi dengan keluarga sebanyak 39 mahasiswa (40,2%) yang sering berkomunikasi dengan keluarganya.
2. Dukungan keluarga yang diterima mahasiswa rantau program studi keperawatan STIKes Wira Husada terbanyak berada dalam kategori baik sebanyak 87 mahasiswa (89,7%).
3. Kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau program studi keperawatan STIKes Wira Husada terbanyak berada pada kategori tinggi sebanyak 68 mahasiswa (70,1%).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau program studi keperawatan STIKes Wira Husada dengan nilai signifikasi (*p-value*) 0,003 dengan koefisien korelasi sebesar 0,297. Dukungan keluarga yang baik cenderung diikuti oleh kondisi kesejahteraan psikologis yang tinggi.

B. Saran

1. Bagi STIKes Wira Husada

   Bagi pihak institusi disarankan dapat menunjukkan perhatian khusus terhadap kondisi psikologis mahasiswa rantau. STIKes Wira Husada Yogyakarta disarankan untuk mengembangkan program pendampingan mahasiswa, seperti bimbingan konseling, peran aktif dosen wali, serta kegiatan pembinaan yang melibatkan keluarga mahasiswa, secara langsung maupun secara tidak langsung. Upaya tersebut diharapkan mampu memperkuat dukungan keluarga sehingga kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau dapat terjaga dengan baik selama menjalani proses perkuliahan.

2. Bagi Mahasiswa

   Bagi mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan komunikasi yang baik dengan keluarga sebagai salah satu sumber utama dukungan emosional, instrumental, dan informasional. Mahasiswa juga disarankan untuk memanfaatkan dukungan keluarga dalam menghadapi tuntutan akademik maupun penyesuaian diri di lingkungan perantauan. Dengan adanya dukungan keluarga yang optimal, diharapkan mahasiswa mampu mempertahankan kesejahteraan psikologis yang baik sehingga dapat menunjang keberhasilan studi dan kesiapan dalam menjalani pendidikan keperawatan.

3. Bagi Keluarga/Orang Tua Mahasiswa

   Bagi keluarga disarankan untuk dapat terus memberikan dukungan yang positif kepada mahasiswa, baik secara emosional, penilaian, maupun informasi, khususnya bagi mahasiswa yang menjalani studi jauh dari

keluarga. Dukungan keluarga yang konsisten diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam menjaga dan meningkatkan kesejahteraan psikologis selama menjalani proses pendidikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh, seperti dukungan teman sebaya, stres akademik, strategi koping, maupun resiliensi. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan desain penelitian yang berbeda atau melibatkan responden dari berbagai institusi dan wilayah yang lebih beragam, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Agisti, N. N. E., & Iskandar, I. (2025). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Rantau BKI UIN SMH Banten. *Jurnal Riset Multidisiplin …*. https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie/article/view/302

Anindiati, Q., & Eva, N. (2021). Dukungan Keluarga terhadap Student Well-being Mahasiswa Perantau di Universitas Hasanuddin Makassar. *Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*, *1*(1), 1–7.

Arif Rachman, drg. , SH. , MH. , MM. , MTr. Hanla. , Sp. Pros. , CIQnR. , CIQa., Dr.(Cand)E. Yochanan., SKM. , Skep. , MM. , MARS. , PIA. , K., Dr. Ir. Andi Ilham Samanlangi, S. T. , M. T., & Hery Purnomo, S. E. , M. M. (2024). *METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D*.

Bech, P. (2004). Measuring the dimension of psychological general well-being by the WHO-5. *Quality of Life Newsletter*, *32*.

Bowen, M. (1993). *Family therapy in clinical practice*. Bloomsbury Publishing PLC.

Bowlby, J. (1980). Attachmentandloss: Vol. 3. *Loss. New*.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, *11*(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01

Dewi, C., Syahrir, M., Sahida, M., & Ridjal, A. T. M. (2025). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KUALITAS HIDUP LANSIA YANG MENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMALATEA. *Jurnal Mitrasehat*, *15*(4), 1215–1224.

Dunst, C. J., Trivette, C. M., & Jenkins, V. (1984). Family Support Scale: Reliability and Validity. *Winterberry Assessment Scales & Instruments*, (January 1984).

Estrella-Proaño, A., Rivadeneira, M. F., Alvarado, J., Murtagh, M., Guijarro, S., Alomoto, L., & Cañarejo, G. (2024). Anxiety and depression in first-year university students: the role of family and social support. *Frontiers in Psychology*, *15*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1462948

Fauzia, N. I., & Batubara, M. (2022). GAMBARAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA PERAWAT KESEHATAN JIWA DI RUMAH SAKIT JIWA PROVINSI JAWA BARAT. *Dharmakarya*, *11*(2), 105. https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i2.35664

Hernández-Torrano, D., Ibrayeva, L., Sparks, J., Lim, N., Clementi, A., Almukhambetova, A., Nurtayev, Y., & Muratkyzy, A. (2020). Mental Health and Well-Being of University Students: A Bibliometric Mapping of the Literature. *Frontiers in Psychology*, *11*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01226

Kementerian Kesehatan RI. (2021). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA*.

Khoerunisa, S., Noorlaila Isti, F., & Muhajirin, M. (2025). *PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA REMAJA di SMP KHZ MUSTHAFA SUKAMANAH* (Vol. 2, Number 3).

Klainin-Yobas, P., Vongsirimas, N., Ramirez, D. Q., Sarmiento, J., & Fernandez, Z. (2021). Evaluating the relationships among stress, resilience and psychological well-being among young adults: a structural equation modelling approach. *BMC Nursing*, *20*(1). https://doi.org/10.1186/s12912-021-00645-9

Kurniawan Djoar, R., Putu Martha Anggarani, A., Studi, P. S., Kesehatan Masyarakat, I., Airlangga, U., Studi Fisioterapi, P., & Katolik StVincentius Paulo Surabaya, S. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRESS AKADEMIK MAHASISWA TINGKAT AKHIR FACTORS INFLUENCING ACADEMIC STRESS AMONG SENIOR COLLEGE STUDENTS. *Jambura Health and Sport Journal*, *6*(1).

Mawarpury, M., Maulana, H., & Khairani, M. (2020). *BUKU SERI KESEHATAN MENTAL INDONESIA*.

Medlicott, E., Phillips, A., Crane, C., Hinze, V., Taylor, L., Tickell, A., Montero-Marin, J., & Kuyken, W. (2021). The mental health and wellbeing of university students: Acceptability, effectiveness and mechanisms of a mindfulness-based course. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(11). https://doi.org/10.3390/ijerph18116023

Meliala, A. K., & Ahman, A. (2024). Systematic Literature Review: Validitas Konstruk Skala Psychological Well-Being Ryff. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(2). https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.995

Merliana Saputri, V., Puji Rahayu, P., Keperawatan, M., Ilmu Kesehatan, F., & Yogyakarta, A. (2025). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Rantau Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta* (Vol. 3).

Mokalu, & Benedicta J. (2025). *DUKUNGAN KELUARGA DAN SOSIAL TERHADAP PENANGGULANGAN HIV/AIDS DI KABUPATEN BANGGAI WAHYU DHARMAWANTO MAKU*.

Moreno-Montero, E., Ferradás, M. del M., & Freire, C. (2024). Personal resources for psychological well-being in university students: The roles of psychological capital and coping strategies. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, *14*(10), 2686–2701.

Nur Anisah, Dwi Retno Sulistyaningsih, & Erna Melastuti. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dan Komunikasi Terapeutik terhadap Tingkat Kecemasan Pasien di Ruang ICU. *Vitalitas Medis : Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, *2*(4). https://doi.org/10.62383/vimed.v2i4.2318

Nur, F. S., Warastri, A., & Dyorita, A. (2021). *Hubungan dukungan sosial keluarga dengan psychological well-being pada mahasiswa perantau di Yogyakarta*. digilib.unisayogya.ac.id. http://digilib.unisayogya.ac.id/6118/

Nurhaswinda, Meynita Pratasya, Laila Qurrotun Nada, Risma Tri Nanda, Neftihana, Sepni Harnida, Ulia Pratiwi, Ahmad Mauluddin, Sahrani Taskia, & Vini Alpenita. (2025). PENELITIAN KORELASI. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *4*(2), 2644–2655. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1951

Priastana, I. K. A., Haryanto, J., & Suprajitno, S. (2018). Peran Dukungan Sosial Keluarga terhadap Berduka Kronis pada Lansia yang Mengalami Kehilangan Pasangan dalam Budaya Pakurenan. *Indonesian Journal of Health Research*, *1*(1), 20–26. https://doi.org/10.32805/ijhr.2018.1.1.8

Procidano, M. E., & Heller, K. (1983). Measures of perceived social support from friends and from family: Three validation studies. *American Journal of Community Psychology*, *11*(1). https://doi.org/10.1007/BF00898416

Putra, P. S. P., & Susilawati, L. K. P. A. (2024). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN SELF EFFICACY DENGAN TINGKAT STRES PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT SANGLAH. *Jurnal Psikologi Udayana*, *5*(01). https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p14

Rahimsyah, A. P., & Muhajirin, M. (2025). Tingkat Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, *9*(1), 85–96.

Revelia, M. (2019). Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Ryff's Psychological Well-Being Scale Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, *7*(1), 8–14. https://doi.org/10.15408/jp3i.v7i1.12103

Rossallyta Bunga Asmara, & Listyati Setyo Palupi. (2025). *Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Psychological Well-Being pada PSK di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Kediri 27* (Vol. 6).

Rukmana, A. T., & Mariyati, L. I. (2024). Dukungan keluarga dan ketangguhan ibu dengan anak berkebutuhan khusus di Cita Hati Bunda. *Pubmedia Journal of Islamic Psychology*, *1*(1), 1–10.

Ryff, C. D. (1989a). Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being. In *Journal of Personality and Social Psychology* (Vol. 57, Number 6).

Ryff, C. D. (1989b). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, *57*(6), 1069–1081. https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.6.1069

Seligman, M. E. P. (2011). *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-being*. Free Press.

Smet, B. (1994). Psikologi Kesehatan, Jakarta: PT. *Gramedia Widiasarana Indonesia*.

Subekti, K. E., & Dewi, S. (2022). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Tingkat Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *10*(2). https://doi.org/10.26714/jkj.10.2.2022.403-410

Sugiyono. (n.d.). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.

Suhardi, M. (2023). *Buku ajar dasar metodologi penelitian*. Penerbit P4I.

Tennant, R., Hiller, L., Fishwick, R., Platt, S., Joseph, S., Weich, S., Parkinson, J., Secker, J., & Stewart-Brown, S. (2007). Health and Quality of Life Outcomes The Warwick-Edinburgh Mental Well-being Scale (WEMWBS): development and UK validation. *Health and Quality of Life Outcomes*, *5*(63).

Vivik Shofiah, S. P., Sarah Afifah, M. A., Iredho Fani Reza, MA. S., Kiki Cahaya Setiawan, Winbaktianur, M. A., Widia Sri Ardias, M. Psi. , P., & Muhammad Alhaifz. (2023). *Bunga Rampai: Integrasi Psikologi Islam*.

Wahyuningtias, S. (2023). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Rantau*. repository.unissula.ac.id. http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/30120

World Health Organization. (2022). *Transforming mental health for all*. https://www.who.int/teams/mental-health-and-substance-use/world-mental-health-report

Yuniar, D., & Darmawati, I. (2020). *DUKUNGAN KELUARGA BERHUBUNGAN DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA*.

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, *52*(1). https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2